BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di empat desa penghasil kerajinan tenun ikat di Kabupaten Ende serta data-data dari narasumber yang dituliskan pada bab sebelumnya, juga dari hasil pembahasan mengenai “Strategi Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Kerajinan Kain Tenun Ikat di Kabupaten Ende”, maka dapat ditarik simpulan bahwa kerajinan tenun ikat merupakan potensi daya tarik wisata yang dapat dinikmati setiap saat, memiliki keindahan, langka karena pengrajin kain tenun yang mulai berkurang, memiliki keunikan, serta memiliki fungsi sosial sebagai pakaian resmi dalam acara-acara dan upacara adat, yang aksesibilitasnya mudah dan sensitifitasnya tidak dipengaruhi oleh kedatangan wisatawan.

Faktor internal yang dimiliki oleh kerajinan kain tenun ikat di Kabupaten Ende meliputi kekuatan dan kelemahan terdapat pada produksi, keunikan, kemudahan mendapatkan kain tenun, peranan pemerintah, pemasaran dan promosi serta paket wisata. Sementara faktor eksternal yang dimiliki oleh kerajinan kain tenun ikat di Kabupaten Ende yang meliputi peluang dan ancaman terdapat pada ketertarikan wisatawan, permintaan pasar, keadaan sosial budaya masyarakat, keadaan ekonomi, dan teknologi.

Hasil pembobotan IFE dan EFE berdasarkan faktor internal dan eksternal yang ada menjadi diagram SWOT yang mempunyai nilai X: -6,83 dan Y: 0,11. Dari hasil diagram SWOT tersebut menunjukkan bahwa strategi yang pas adalah strategi *turn around* atau ubah strategi, yaitu strategi yang bertujuan untuk mengubah strategi yang pernah dilakukan untuk memaksimalkan penangkapan peluang yang ada. Strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membangun infrastruktur bersama dengan pemerintah agar wisatawan dapat berkunjung ke desa-desa penghasil kain tenun dengan nyaman.
2. Membuat paket wisata agar dapat memenuhi ketertarikan dan minat wisatawan terhadap kerajinan kain tenun ikat.

3. Menambah variasi motif kain tenun dengan tetap menggunakan pewarna organic sebagai bahan pewarnanya agar semakin menarik minat wisatawan.
4. Melakukan promosi melalui media internet dan memberikan promo-promo tertentu, terutama saat nilai Rupiah melemah sehingga wisatawan merasa mendapat keuntungan ganda.
5. Mengajak serta pemerintah untuk melakukan penyuluhan guna membangkitkan kesadaran generasi muda terhadap kerajinan kain tenun ikat.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yaitu :

1. Pemerintah hendaknya memberikan pelatihan secara rutin kepada generasi muda agar kerajinan kain tenun ikat dapat terus diproduksi.
2. Pemerintah hendaknya memberikan penyuluhan mengenai kerajinan tenun ikat sebagai identitas diri masyarakat Kabupaten Ende.
3. Masyarakat hendaknya lebih menyadari nilai-nilai yang terkandung pada kerajinan kain tenun ikat sehingga dapat turut serta menjaga nilai-nilai tersebut.
4. Masyarakat hendaknya lebih antusias untuk belajar mengenai cara-cara pemasaran agar dapat melakukan pemasaran secara mandiri.
5. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kerajinan tenun ikat hendaknya memperhatikan hal-hal yang lebih detail seperti sejarah pembuatan kain tenun dan kebudayaan masyarakat berkaitan dengan kerajinan tenun ikat.